

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA FOKUS KETERAMPILAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI ZOOM MEETING DI KELAS 4

Febrianita Putri Sholihah

SDN 2 Kepanjenlor Kota Blitar
anitafebri649@gmail.com

Kata Kunci

*Keterampilan Menulis
Pendekatan Saintifik
Zoom Meeting*

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari dalam muatan Bahasa Indonesia baik sebagai keterampilan itu sendiri maupun penyampai muatan lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia fokus menulis melalui aplikasi zoom meeting yang dilaksanakan sesuai dengan pendekatan saintifik di SDN 2 Kepanjenlor Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasilnya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia fokus menulis dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting adalah pembelajaran Bahasa Indonesia fokus menulis dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting dapat terlaksana sesuai dengan sintak pada pendekatan saintifik yakni mengamati dengan menyimak untuk belajar, menanya, mengumpulkan informasi yakni menyimak intensif, mengolah informasi yakni menyimak konservatif, dan mengkomunikasikan dengan kategori sangat baik sebesar 86%.

1. Pendahuluan

Hasil rata-rata PIRLS 2018 untuk siswa sekolah dasar menunjukkan Indonesia berada pada rangking 6 dari bawah untuk membaca, atau urutan ke 36 dengan nilai 371 dengan posisi di level 1 (Schleicher, A., 2018: 6). Lebih lanjut dipaparkan berada di rangking 35 untuk literasi numerasi, sedangkan rangking 33 untuk literasi sains. Hasil tersebut menunjukkan tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia sangat rendah yakni dari ketiga kategori berada di level 1, sedangkan level yang menjadi kategori sangat baik adalah di level 4. Masih ada 2 level yang belum dikuasai siswa. Hasil penelitian oleh Suryaman (2011) tentang analisis hasil belajar siswa dalam literasi membaca melalui hasil PIRLS 2011 menyimpulkan bahwa rendahnya hasil Indonesia berada dibawah rata-rata dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yakni pengembangan kompetensi membaca belum maksimal dan pengembangan kebiasaan membaca belum memadai.

Untuk mengembangkan kompetensi membaca siswa melalui pembelajaran di kelas harus terhambat dengan adanya pandemi covid - 19. Padahal jika mengacu pada mengacu pada hasil PIRLS maka seharusnya kegiatan pembelajaran yang difokuskan memacu untuk siap mengikuti PIRLS tahun selanjutnya harus segera dilaksanakan. Pandemi menyebabkan keterpaksaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Menurut Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid -19) bahwa dianjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring. Berdasarkan surat edaran tersebut, siap tidak siap maka pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan memaksa guru sigap dan cepat menyiapkan pembelajaran daring yang efektif. Begitu juga siswa dipaksa siap dan segera beradaptasi dengan pembelajaran daring, tanpa hadir bersama di ruang kelas namun melalui platform.

Aplikasi-aplikasi yang telah tersedia di google maupun play store dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran daring. Dari yang berbasis android maupun PC. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Assidiqi dan Sumarni (2020), menunjukkan bahwa platform digital yang yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring SD meliputi whatsapp group, fasilitas google (google classroom, google form, dan google meet) dan zoom cloud meeting. Begitu juga penelitian yang dilaksanakan oleh Wilson (2020) bahwa whatsapp group, google classroom, edmodo, zoom, google meet, webex, loom, quizizz, dan duolingo sebagai aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa banyak aplikasi yang dapat digunakan pembelajaran daring.

Zoom meeting sebagai salah satu platform yang banyak digunakan pembelajaran, memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan yang diperoleh untuk pembelajaran daring di sekolah dasar yakni fitur share screen dapat menampilkan slide presentasi seperti halnya guru saat menerangkan di papan tulis, kemudian fitur video dapat digunakan agar para guru dapat melihat para siswa saat sedang proses interaksi belajar, dan fitur audio agar guru dan juga siswa dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berpendapat (Setiani, 2020). Dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dapat bertemu dan berinteraksi. Selain itu, didalam zoom meeting juga dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memasukkannya dalam kelompok-kelompok diskusi yang dapat dipantau oleh guru. Sehingga interaksi di zoom meeting dapat terjadi seperti halnya interaksi belajar di kelas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zulfikar (2020) mengungkapkan bahwa beberapa orang tua siswa dan guru menilai aplikasi zoom meeting menjadi pilihan solusi yang tepat untuk mengganti proses pembelajaran dalam ruang kelas, selain itu aplikasi zoom meeting memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran lainnya yang sejenis, karena siswa dan guru dapat melakukan komunikasi secara lisan dan tatap muka layaknya pembelajaran kelas.

Selain aplikasi atau platform yang menjadi media bertemu guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, metode atau model pembelajaran tetap diperlukan dalam pembelajaran daring. Metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan aplikasi atau platform yang digunakan. Metode atau model pembelajaran yang interaktif bahkan saintifik dapat digunakan dalam pembelajaran daring melalui zoom meeting. Pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran (Pahrudin, dkk., 2019: 49). Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran daring dengan menggunakan zoom meeting untuk pembelajaran literasi dengan pendekatan saintifik dapat dilaksanakan.

Produk literasi adalah berupa teks yang disusun oleh pembaca baik secara lisan atau tulisan. Secara lisan disebut dengan kegiatan komunikasi, sedangkan tulisan berupa kegiatan menulis susunan paragraf atau kalimat yang tersusun secara padu dan sistematis. Khususnya produk tulisan dengan kegiatan menulis merupakan kegiatan yang banyak dilakukan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2013: 22) menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik. Pendapat lain mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tulisan, berkomunikasi menjadi cara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1997: 180).

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran literasi di kelas, telah dilaksanakan pengamatan pada tanggal 20 Desember 2020 menunjukkan bahwa siswa kelas 3 dan 4 SDN 2 Kepanjenlor Kota Blitar, dalam keterampilan menyimak pada Kompetensi Dasar 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Tema 4, Subtema 1, pembelajaran 3, terbukti bahwa selain memnafaatkan grup

whatsapp dan youtube, guru juga menggunakan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam proses wawancara dengan guru bahwa penggunaan aplikasi zoom meeting dirasa guru lebih mudah membantu siswa SDN 2 Kepanjenlor Kota Blitar dalam menghadapi kesulitan memahami bahan menyimak tentang menggali informasi dari teks cerita petualangan dengan materi tentang lingkungan dan sumber daya alam. Untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan suatu inovasi dari guru agar keterampilan menyimak siswa dapat meningkat yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi zoom meeting sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia fokus menulis di masa social distancing terhadap siswa SDN 2 Kepanjenlor. Dalam kegiatan pembelajaran online dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi Zoom Meeting, didukung dua teori yang dapat meninjau kegiatan pembelajaran tersebut. Teori behavioristik merupakan salah satu teori yang membahas tentang perubahan perilaku seseorang yang didasari dari pengalaman. Teori behavioristik menekankan terbentuknya perilaku yang terlihat dari hasil proses belajar. Kedua, teori kognitif yang menyatakan tingkah laku individu dapat diarahkan melalui sudut pandang individu dan juga pengalamannya dalam situasi yang memiliki relasi dengan sebuah tujuan. Karena, dalam tingkah laku individu sifatnya dinamis maka dapat dipengaruhi oleh proses belajar. Teori komunikasi pendidikan juga menjadi sebuah landasan dalam penelitian ini. Karena dalam proses pembelajaran tentunya melakukan proses komunikasi. Komunikasi yang dilakukan siswa dengan guru atau siswa dengan siswa lainnya.

Manfaat dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak dan tanggapan setiap siswa SDN 2 Kepanjenlor yang sedang menjalani pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran bahasa Indonesia fokus menyimak menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Penelitian ini bermanfaat juga untuk menemukan sebuah solusi terhadap pemanfaatan aplikasi TIK yang diterapkan oleh pihak sekolah terhadap para siswa nya agar pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi yang berbasis TIK, dapat optimal sehingga para siswa setiap sekolah tersebut tetap mendapatkan keuntungan dalam proses pembelajaran jarak jauh di tengah masa pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, penelitian ini dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia Fokus Keterampilan Menulis dengan Pendekatan Sainifik Berbantuan Aplikasi Zoom Meeting di SDN 2 Kepanjenlor" secara kualitatif penelitian tentang pembelajaran menyimak dengan aplikasi Zoom Meeting dilaksanakan dan dipaparkan hasilnya secara terperinci sehingga dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dari suatu objek secara alamiah dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini termasuk ke dalam ciri-ciri dari penelitian kualitatif yang seperti yang disebutkan oleh Creswell (2009:162-163) yakni alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, data diperoleh dengan beberapa teknik, analisis data secara induktif, dan mementingkan makna partisipan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendekatan Sainifik melalui pemanfaatan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia fokus menulis di masa pandemi covid-19 terhadap siswa kelas 4 SDN 2 Kepanjenlor. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Peneliti hadir di lokasi penelitian sekaligus sebagai guru dengan memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian yakni sebagai guru kelas. Peneliti bertujuan mencari informasi mendalam tentang pembelajaran bahasa Indonesia fokus menulis berbantuan aplikasi Zoom Meeting yang dilaksanakan tanpa mengubah (menambah/ mengurangi) kegiatan yang ada di lokasi penelitian namun melakukan tugas sesuai tupoksi dan sintaks pembelajaran saintifik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis atau dokumen. Data primer terdiri dari kata-kata dan tindakan sedangkan data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen. Sumber data berupa catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen. Subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Di dalam prosedur

pengumpulan data digunakan beberapa teknik yakni 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) studi dokumentasi. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah direncanakan. Model analisis data yang akan diterapkan adalah model Miles and Huberman. Proses analisis data akan dilakukan secara intensif dan terus menerus.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Tahap Mengamati

Pada tahap mengamati, siswa melaksanakan 2 kegiatan yakni melihat dan menyimak. Melihat dilaksanakan dengan mengamati secara langsung tulisan dari power point sedangkan menyimak dilaksanakan dengan mendengarkan secara seksama penjelasan guru mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita. Bahan yang digunakan guru dalam menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita disusun dahulu dengan memanfaatkan media microsoft power point. Bahan yang dituliskan disesuaikan dengan namanya yakni power point, adalah hanya dituliskan point/ inti dari unsur tersebut kemudian guru menjelaskan masing-masing perbagian dengan lengkap dan jelas. Pada sesi ini, siswa diminta untuk menyimak dengan seksama dan menulis apa yang mereka simak pada buku masing-masing. Hal ini bertujuan, materi yang mereka simak dapat terwujud berupa tulisan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang mereka dapatkan. Berikut cerita pendek yang dibacakan kepada siswa.

Proses yang dilaksanakan siswa dan guru pada tahap mengamati ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 31) bahwa menyimak dilaksanakan sebagai suatu proses yang terdiri dari kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Gambar di bawah ini adalah pelaksanaan tahap mengamati.



Gambar 1. Tahap Mengamati

Pada gambar di atas terlihat guru hanya menuliskan poin unsur instrinsik cerita yakni ada tema/ judul, alur, latar, tokoh, penokohan, dan amanat. Guru tidak menuliskan uraian dari masing-masing poin, namun menjelaskan satu persatu agar kegiatan menyimak materi dapat dilaksanakan oleh siswa. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan menyimak dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Solchan (2011) bahwa menyimak untuk belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan secara formal maupun nonformal.

3.2 Tahap Menanya

Pada tahap menanya, terjadi komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Untuk mengetahui kegiatan menyimak pada tahap mengamati terlaksana dengan baik oleh siswa, guru memberikan kegiatan umpan balik berupa tanya jawab. Pada tiap-tiap masing bagian yang dijelaskan, guru meminta siswa menulis materi yang disampaikan guru dan memunculkan beberapa pertanyaan. Jawaban langsung diberikan pada saat itu juga. Dijawab oleh guru sendiri

maupun dilemparkan kembali ke siswa lain untuk mengetahui hasil menyimak/ kefahaman siswa lain terhadap materi yang disampaikan. Terjadinya feedback inilah yang diharapkan oleh guru. Guru secara langsung mengetahui bahwa terjadinya proses perpindahan materi dari guru ke siswa ataupun dari siswa ke siswa. Proses ini dapat dijadikan sebagai latihan siswa yang sesuai dengan pendapat Doyin (2009:12) bahwa keterampilan menyimak tidak datang secara tiba-tiba tetapi didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara baik dan benar, khususnya dalam bidang menyimak. Pertanyaan yang muncul baik oleh siswa maupun guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tahap Menanya saat Zoom Meeting

Penanya	Pertanyaan dan Jawaban
Fadhiza	"Alur tadi apa Bu?"
Guru	"Iya alur tadi apa, siapa yang bisa menjawab?"
Anang	"Waktu cerita"
Guru	"Masak waktu cerita, hayo alur tadi apa?"
Jessica	"Jalan cerita Bu"
Guru	"Ya, betul jalan cerita. Jadi alurnya maju ataukah mundur. Dimulai dari apa ceritanya, terus konfliknya apa, dan kemudian pemecahan masalah pada cerita itu apa."
Guru	"Kalau amanat apa?"
Nizam	"Pesan Bu"
Guru	"Ya, pintar. Amanat itu pesan, atau disebut dengan apa tadi? Nasihat yang disampaikan dari cerita. Misalnya, jika menjadi anak yang berbohong maka tidak ada teman yang mempercayai"

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa terdapat komunikasi atau reaksi antara guru dan siswa, dan siswa ke siswa. Guru melemparkan jawaban ke siswa lain manakala ada pertanyaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu memberikan informasi pula kepada temannya, sehingga walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring komunikasi berbagai arah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Logan (1972) bahwa tahap-tahap menyimak menjadi menjadi 4 tahap yaitu mendengar, memahami, menilai, mereaksi.

3.3 Tahap Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini, guru mendongeng atau membacakan sebuah cerita dengan pelan dan penghayatan yang tepat. Siswa diminta untuk menyimak dan menuliskan hal-hal yang penting dari apa yang mereka simak/ dengarkan dengan dibantu catatan unsur instrinsik dan ekstrinsik dari materi yang sudah mereka dapatkan pada tahap mengamati dan menanya. Cerita didongengkan hanya sekali, namun secara perlahan. Hal ini dilaksanakan agar siswa benar-benar menyimak dengan seksama dan menuliskan unsur-unsur cerita dari cerita yang diperdengarkan. Tahap mengumpulkan informasi ini merupakan proses menyimak yang mendalam dialami oleh siswa. Walaupun siswa tidak dapat secara tatap muka langsung seperti di kelas, mendengarkan cerita langsung, tetapi zoom meeting ini tidak membatasi hal tersebut. Siswa tetap bisa menyimak cerita dengan baik dan mendapatkan informasi terkait unsur-unsur dari cerita dengan lengkap. Pada tahap ini sesuai dengan pendapat Firman (2020) bahwa metode pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan dapat digunakan pada keempat komponen pendidikan yaitu pendidikan umum, pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, memperkuat pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan, dan sebagai panduan menuju kelas yang lebih baik.

Guru bercerita tanpa menghadirkan ilustrasi baik gambar maupun tulisan. Tampilan di zoom meeting memperlihatkan guru bercerita dan siswa menyimak. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar menyimak dengan seksama karena tidak ada bantuan informasi tentang cerita yang akan disimak. Cerita yang dibacakan adalah cerita pendek dengan judul Jaka dan Pengemis. Dipilihnya cerita pendek agar inti dari kegiatan menyimak dapat terlaksana dan disesuaikan dengan kemampuan menyimak siswa. Jika cerita termasuk cerita dengan alur yang panjang,

maka siswa dengan karakter kelas 3 dan 5 akan mengalami kesulitan dalam menyimak dan mendapatkan informasi cerita. Berikut adalah gambar pelaksanaan tahap mengumpulkan informasi. Selain itu, siswa dapat menerapkan kegiatan menyimak intensif sesuai dengan pendapat Solchan (2008) bahwa pada menyimak intensif dengan siswa memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai alat ukur untuk mengetahui daya simak siswa dengan cara lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami bahan simakan.

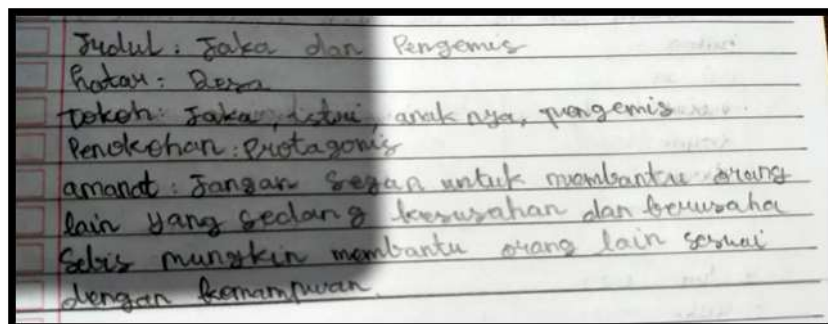


Gambar 2. Tahap Mengumpulkan Informasi

Selain terlaksanakannya tahap mengumpulkan informasi dengan baik, sedikit kendala juga dihadapi saat implementasi. Kendala tersebut adalah ketidakseimbangan jaringan internet baik dari guru maupun salah satu atau beberapa siswa. Munculnya pertanyaan di tengah-tengah cerita "Berapa kentang Bu" menjadi indikasi bahwa ketidaklancaran cerita sampai ke siswa. Banyak kemungkinan penyebab hal tersebut terjadi. Kemungkinan pertama, focus menyimak siswa menurun. Kemungkinan kedua, ada faktor eksternal siswa yang mengganggu konsentrasi. Dan kemungkinan ketiga adalah ketidakstabilan jaringan internet, entah dari guru atautkah siswa. Kemungkinan-kemungkinan tersebut belum bisa diambil kesimpulan namun ketiga kemungkinan tersebut dapat diatasi dengan guru mengulang cerita hanya pada bagian yang hilang dan kemudian dilanjutkan. Selain pengulangan guru memberikan penekanan suara, agar kejelasan cerita dapat diterima oleh siswa.

3.4 Tahap Mengolah Informasi

Pada tahap ini, peserta didik mengolah informasi dari langkah pengumpulan informasi menjadi tulisan. Tulisan berisi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dari cerita yang disimak. Banyak siswa lebih bisa mengolah cerita yang disimak pada unsur instrinsik saja. Dikarenakan siswa dapat mengetahui pada saat menyimak dan menuliskannya. Selain itu, tugas berikutnya berupa produk menyimak adalah siswa menuliskan kembali cerita, sehingga siswa benar-benar menyimak untuk mendapatkan unsur-unsur instrinsik cerita. Berikut adalah salah satu gambar hasil pengolahan informasi siswa. Dari Gambar 3 menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak cerita yakni unsur-unsur instrinsik cerita. Unsur tersebut adalah judul cerita Jaka dan Pengemis, latar di desa, tokoh yang berperan dalam cerita yaitu Jaka, istri, anaknya, dan pengemis. Penokohan protagonis, dan amanat yakni jangan segan untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan dan berusaha sebisa mungkin membantu orang lain sesuai kemampuan.



Gambar 3. Hasil Mengolah Informasi dari Cerita yang Disimak

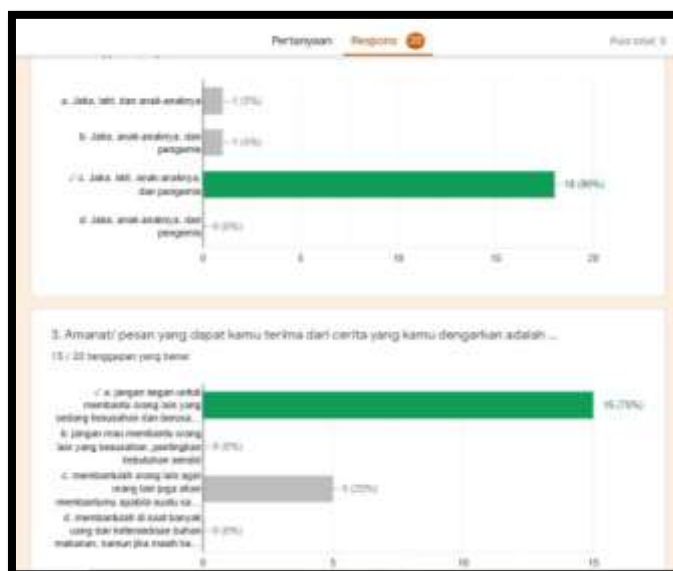
Hal di atas menunjukkan bahwa pada zoom meeting ini siswa mampu melaksanakan kegiatan menyimak dan memperoleh informasi terkait cerita. Dari judul, latar, tokoh, penokohan, dan amanat. Walaupun siswa tidak menuliskan alurnya, keahaman siswa tentang alurnya dapat dilihat dari kegiatan mengkomunikasikan pada tahap berikutnya. Kegiatan menyimak dan menulis informasi ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008) bahwa seseorang dapat menyimak sebuah puisi, lagu, dongeng dengan baik manakala orang tersebut benar-benar fokus dan ikut berpartisipasi dengan baik sehingga ia dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi, lagu, dongeng tersebut. Selain itu, diperolehnya informasi cerita dari kegiatan menyimak ini menunjukkan bahwa jenis dari kegiatan menyimak konservatif. Karena siswa mampu memperoleh butir-butir informasi tertentu yang dianggap penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santoso (2008) bahwa adapun kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif ini adalah: (1) Menyimak untuk mengikuti arahan atau petunjuk; (2) Menyimak untuk memperoleh butir-butir informasi tertentu yang dianggap penting; (3) Menyimak urutan ide-ide; dan (4) Menyimak fakta fakta dan opini.

3.5 Tahap Mengkomunikasikan

Pada tahap ini, dilaksanakan dengan memanfaatkan google formulir. Siswa menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan atau disimak dalam bentuk tulisan. Isi dari google form terdiri dari: (1) nama siswa; (2) nomor presensi; (3) pertanyaan : Judul cerita yang kamu dengarkan adalah ... dengan pilihan jawaban a. Jaka dan istri, b. Roro dan pengemis, c. Jaka dan Roro, dan d. Jaka dan pengemis; (4) pertanyaan : Tokoh dalam cerita yang kamu dengarkan adalah ... dengan pilihan jawaban a. Jaka, istri, dan anak-anaknya, b. Jaka, anak-anaknya, dan pengemis, c. Jaka, istri, anak-anaknya, dan pengemis, d. Jaka, anak-anaknya, dan pengemis; (5) pertanyaan : Amanat/ pesan yang dapat kamu terima dari cerita yang kamu dengarkan adalah ... dengan pilihan jawaban a. jangan segan untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan dan berusaha sebisa mungkin membantu orang lain sesuai dengan kemampuannya, b. jangan mau membantu orang lain yang kesusahan, pentingkan kebutuhan sendiri, c. membantulah orang lain agar orang lain juga akan membantumu apabila suatu saat mengalami kesusahan, dan d. membantulah di saat banyak uang dan ketersediaan bahan makanan, namun jika masih kekurangan utamakan kepentingan pribadi; (6) perintah: Ceritakan kembali cerita yang telah kamu perdengarkan! Berikut gambar google form sebagai media dalam jaringan tahap komunikasi siswa.

Berkaitan dengan pertanyaan pertama tentang judul cerita, diperoleh sebanyak 95% siswa menjawab benar memilih Jaka dan pengemis, sedangkan sebanyak 5% menjawab salah memilih Jaka dan istri. Pertanyaan kedua tentang tokoh cerita diperoleh sebanyak 90% menjawab benar memilih Jaka, istri, anak-anaknya, dan pengemis, 5% salah jawaban memilih Jaka, istri, dan anak-anaknya, dan 5% salah memilih Jaka, anak-anaknya, dan pengemis. Pertanyaan ketiga tentang amanat cerita, diperoleh sebanyak 75% menjawab benar memilih jangan segan untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan dan berusaha sebisa mungkin membantu orang lain sesuai dengan kemampuannya, dan sebanyak 25% menjawab salah

memilih membantulah orang lain agar orang lain juga akan membantumu apabila suatu saat mengalami kesusahan. Pertanyaan keempat yakni perintah untuk menceritakan kembali, sebanyak 85% siswa mampu menuliskan kembali cerita yang disimak dengan unsur yang tepat, sedangkan sebanyak 15% menceritakan kembali cerita dengan unsur yang tidak tepat.



Gambar 4. Menceritakan Kembali di Google Form

Cerita yang dituliskan siswa dengan keberhasilan 85% menunjukkan kelengkapan unsur cerita. Salah satu tulisan siswa tersebut adalah sebagai berikut.

"Disebuah desa hiduplah Jaka dan keluarganya. sudah seminggu Jaka tidak bekerja karena hujan. persediaan makanan untuk esok tidak ada. Istri jaka menghampirinya dengan membawa 5 buah kentang, "berikanlah 5 buah kentang itu untuk anak-anak" kata jaka. Tiba-tiba ad seseorang mengetuk pintu. Ternyata itu adalah pengemis tua dan renta jaka menyuruh istrinya memberikan 5buah kentang itu kepada pengemis tersebut Jaka akan kerja walaupun diluar hujan. Pengemis tersebut mengembalikan 1buah kentang kepada jaka ia hanya menerima 4 buah kentang saja dan menyuruh memberikan kepada anak anaknya. Dipotonglah kentang itu dan ajaib berubah kentang itu menjadi 5 buah kentang baru ,sisa kentang bisa ditanam dan dipanen untuk kebutuhan dan dibagikan ke tetangga..". (cerita siswa A)

"Di sebuah desa ada seseorang yang bernama Jaka , ia tinggal bersama Istri dan Anaknya.Pada saat itu persediaan makanan telah menipis , tetapi di luar rumah hujan tidak reda - reda. Akhirnya Jaka memutuskan keluar rumah untuk mencari Persedian makanan.Hendak Jaka keluar ada seorang Pengemis yang mengetuk pintu rumahnya.Pengemis itu terlihat lapar , capek , Pengemis itu juga sudah Tua. Jaka pun tidak tega melihat seorang pengemis itu. Ia memberikan 5 buah kentang yang ada di rumahnya.Ia kasih kepada pengemis itu. Pengemis itu menyisakan 1 buah kentang untuk diberikan kepada anak - anak Jaka.Lalu Istri Jaka memotong kentang itu dan keluar 5 buah kentang setiap potongannya. Dan persediaan makanan keluarga Jaka telah banyak Jaka memberikan kentang - kentang itu kepada tetangganya dan ia menanam sisa - sisa kentang nya". (cerita siswa B)

"Jaka tak bisa berkerja karena di wilayahnya selalu hujan. Persediaan Makanan untuk jaka dan keluarganya pun semakin menipis, dia hanya mempunyai 5 buah kentang. Istrinya menyuruhnya untuk memberikan 5 kentang itu untuk anak nya, ia pun memberikan kelima kentang itu untuk anak nya. Ketika ia hendak memberikan kelima kentang itu untuk anak nya, ada suara ketukan dari balik pintu rumah jaka, ia pun membukakan pintu rumah nya, ia melihat ada seorang

pengemis sedang me minta makan, ia pun memberikan 4 kentang yang dia punya, lalu pengemis itu pergi sambil berterimakasih Kepada jaka. Ia menyisaka Satu kentang untuk keluarganya. Ia memotong kentang itu dan tak ada yang menyangka, setiap potongan kentang itu berubah menjadi 5 kentang lagi, Ia pun bersyukur dan sampai membagikannya Kepada para tetangga karena saking banyak nya kentang yang Ia punya". (cerita siswa C)

Tulisan Faeyza dan Titania sama – sama dimulai dengan latar tempat, sedangkan Fadhiza dimulai dengan latar situasi. Ketiga tulisan di atas sama-sama lengkap mengandung tokoh dan penokohan cerita, yakni Jaka, istri, anak-anaknya, dan pengemis. Ketiga cerita juga menceritakan konflik yang dialami Jaka ketika ada pengemis yang kelaparan dan tua meminta sedangkan keadaan Jaka dan keluarganya yang hanya memiliki 5 kentang. Ketiganya juga menuliskan pemecahan masalah pada cerita sesuai dengan cerita yang dibacakan yakni 5 kentang diberikan kepada pengemis namun pengemis mengembalikan 1 kentang untuk dimakan anak-anak Jaka. Begitu juga dituliskan akhir dari cerita berupa keajaiban yang diperoleh Jaka karena 1 buah kentang yang ia potong menjadi beberapa bagian dan berubah menjadi kentang yang baru sehingga Jaka dan keluarganya tidak kekurangan lagi bahkan bisa memberikannya kepada tetangga.

Cerita-cerita di atas merupakan 3 dari seluruh hasil dari kegiatan mengkomunikasikan siswa berupa tulisan yang berdasarkan cerita yang didengarkan. Alur yang diceritakan runtut yakni alur maju dimulai Jaka yang tinggal bersama istri dan anaknya. Tokoh yang berperan juga lengkap, tokoh utama dan pembantu. Latar tempat dan suasana juga ditulis oleh siswa. Hal – hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menyimak cerita dengan baik dan dapat menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Walaupun dengan keterbatasan ruang dikarenakan wabah, dan pelaksanaan pembelajaran dengan zoom meeting, namun siswa mampu menceritakan kembali dengan baik cerita yang mereka simak. Hal tersebut menunjukkan siswa mampu melaksanakan kegiatan menyimak intensif dan konsentrasi. Kegiatan menyimak yang telah dilaksanakan siswa sesuai dengan pendapat Solchan (2008) bahwa kegiatan menyimak konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak, dilakukan dengan penuh perhatian, bertujuan untuk dilakukan dengan penuh perhatian, mencari urutan penyajian bahan menyimak, dan dilakukan dengan penuh perhatian mencari butir-butir informasi penting (Tarigan, 2013).

Dari hasil keseluruhan tulisan siswa, menunjukkan dari unsur penyusun cerita, siswa dalam kegiatan menyimak dikategorikan sangat baik yakni 95% dan 90 % untuk judul dan tokoh serta kategori baik yakni 75% untuk amanat cerita. Begitu juga dengan tahap mengkomunikasikan, siswa dikategorikan sangat baik dengan keberhasilan sebesar 85%. Jika dirata-rata maka diperoleh kategori sangat baik dengan persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dapat terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Hasil menyimak siswa berupa menceritakan kembali cerita dalam bentuk tulisan lainnya terdapat dalam lampiran. Dari hasil tersebut, maka siswa telah melaksanakan tahap menyimak sesuai pendapat Logan dkk. (1972: 39) bahwa tahap-tahap menyimak menjadi menjadi 4 tahap yaitu mendengar, memahami, menilai, mereaksi.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia fokus menulis dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting dapat terlaksana sesuai dengan sintak pada pendekatan saintifik yakni mengamati dengan menyimak untuk belajar, menanya, mengumpulkan informasi yakni menyimak intensif, mengolah informasi yakni menyimak konservatif, dan mengkomunikasikan dengan kategori sangat baik sebesar 86%. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan peneliti lain. Bagi kepala sekolah hendaknya menyarankan untuk seluruh guru memanfaatkan aplikasi zoom meeting dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan terciptanya pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Bagi guru hendaknya berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk solusi dalam kelemahan atau stabilitas jaringan internet sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan

lancar. Selain itu, guru lain dapat mencontoh guru model untuk pembelajaran Bahasa Indonesia focus menyimak. Bagi peneliti lain dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar penelitian selanjutnya baik kualitatif maupun kuantitatif.

5. Daftar Rujukan

- Tarigan, H.G. (2013). Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Suriamiharja, dkk. (1997). Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Schleicher, Andreas. 2018. PISA 2018 Insights and Interpretations. The Government of the Republic of Cyprus: OECD.
- Suryaman, M. 2011. Analisis Hasil Belajar Siswa Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011. Jurnal LITERA, 14 (1). doi:<http://www.id.portalgaruda.org>.
- Assidiqi, H.M. dan Sumarni, W. 2020. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, ISSN: 2686 6404. Doi: <https://media.neliti.com/media/publications/338035-model-pelaksanaan-pembelajaran-daring-pa-ea67f6f8.pdf>.
- Wilson, A. 2020. PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID SAAT PANDEMI GLOBAL. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5 (1). Doi: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4gItSF-bOrEJ:https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6386+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Setiani, Adris. 2020. Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020: ISSN: 2686 6404. Semarang : Universitas Negeri Semarang <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/605/523>.
- Zulfikar. 2020. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ZOOM TERHADAP PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Ilmiah Pranata Edu, Volume 2 No. 1. Doi: <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.931>.
- Pahrudin, dkk. 2019. Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013. Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron.